

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar yang sama. Perbedaannya terletak pada cara pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia mempunyai karakteristik yang unik walaupun demikian mereka tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama. (Andina Vita Sutanto, 2017)

Salah satu permasalahan kebutuhan dasar yaitu Gangguan rasa aman dan nyaman, gangguan rasa aman dan nyaman merupakan keadaan atau perasaan kurang senang, lega, dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan, dan sosial. Nyeri adalah sensasi yang penting bagi tubuh. Provokasi saraf-saraf sensorik nyeri menghasilkan reaksi ketidaknyamanan, distress, atau penderitaan. (Khoirunnisa & Novitasari, 2019).

Tonsilitis merupakan peradangan pada tonsil yang disebabkan oleh infeksi bakteri streptococcus atau infeksi virus. Tonsilitis paling sering terjadi pada anak-anak, tetapi jarang terjadi pada anak usia < 2 tahun. Tonsilitis juga sangat jarang terjadi pada orang tua usia >40 tahun. Klasifikasi tonsillitis berdasarkan etiologi dan manifestasi klinis adalah tonsilitis akut, tonsillitis membranosa dan tonsilitis kronik. Diagnosis dapat ditegakkan dengan mengetahui tanda dan gejala serta dapat dilakukan pemeriksaan penunjang meliputi kultur dan pemeriksaan biopsi jaringan. Komplikasi yang dapat menyertai tonsillitis adalah phlegmon peritonsillar, penyakit jantung, selulitis serviks, abses parafaringeal, otitis media akut, sinusitis, abses peritonsil, abses para faring, bronchitis, glomerulonephritis akut, miokarditis, artritis, serta septicemia. Secara umum, prognosis tonsillitis sangat baik dan dapat sembuh tanpa komplikasi. (Basuki et al. , 2020)

Secara umum, penatalaksanaan tonsilitis dibagi menjadi dua yaitu konservatif dan operatif. Terapi konservatif dilakukan untuk mengeliminasi kausa yaitu infeksi, dan mengatasi keluhan yang mengganggu. Apabila tonsil mengalami pembesaran, terdapat nanah pada tonsil, adanya kesulitan menelan dan menyebabkan sumbatan jalan nafas, serta pengobatan konvensional yang dilakukan tidak berhasil, maka operasi tonsilektomi perlu dilakukan. (Menkes, 2018).

Operasi tonsilektomi sering dikaitkan dengan nyeri pasca operasi. Nyeri ini terjadi karena Faktor fisik yang menyebabkan terganggunya serabut syaraf reseptor nyeri, serabut syaraf ini terletak dan tersebar pada lapisan kulit dan pada jaringan-jaringan tertentu yang terletak lebih dalam. Akibat dari operasi tonsilitis ini mengakibatkan rasa tidak nyaman. (andina vita sutanto, 2017)

Penelitian Mardiana (2016) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada An. S dengan pre dan post operasi Tonsilektomi diruang Teratai RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo”. Keluhan yang dirasakan pasien setelah post operasi adalah nyeri pada tenggorokan, persepsi pasien terhadap nyeri dengan karakteristik. Nyeri bertambah hebat jika pasien makan atau minum. Disarankan oleh dokter untuk operasi. Keluhan tambahan yang dirasakan pasien adalah tenggorokan terasa seperti ada yang membengkak, pasien melaporkan nyeri secara verbal, pasien terlihat menahan nyeri, pasien malas makan, pasien memegang leher (area yang sakit), platina tonsil membengkak kanan dan kiri, besar tonsil yaitu pembesaran melewati garis tengah, pasien terlihat kesakitan saat menelan, dan pasien takut dilakukan tindakan operasi. (Murdiono et al. , 2016)

World Health Organization (WHO) tidak mengeluarkan data mengenai jumlah kasus tonsilitis di dunia, namun WHO memperkirakan 287. 000 anak dibawah 15 tahun mengalami tonsilektomi dengan atau tanpa adenoidektomi, 248. 000 (86, 4 %) mengalami tonsiloadenoidektomi dan 39. 000 (13, 6 %) lainnya menjalani tonsilektomi. Di Indonesia data mengenai jumlah operasi *Tonsilektomi* atau *Tonsiloadenoidektomi* belum ada. Namun data mengenai ispa pada tahun 2021 mencapai angka 776 kasus dengan banten menjadi provinsi penderita terbanyak dan maluku menjadi provinsi penderita paling

sedikit hasil hal ini mengalami penurunan kasus dimana pada tahun 2020 didapatkan kasus sebesar 1180 di seluruh Indonesia, sedangkan di provinsi Lampung terdapat 32,2 % kasus ispa pada tahun 2021 hasil ini menurun dari tahun sebelumnya yang berada di angka 37,96 ditahun 2020. dan berdasarkan wawancara dengan Perawat rumah sakit Bhayangkara didapatkan kasus operasi tonsilitis 2 pasien dalam kurun waktu satu minggu, jadi dalam kurun waktu satu bulan terdapat 8 pasien operasi Tonsilitis, sehingga dalam kurun waktu satu tahun terdapat 96 kasus pada tahun 2021, hal ini mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 terdapat 115 kasus di rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas, Tonsilitis merupakan penyakit yang sering ditemukan dan menjadi prioritas utama karena banyaknya pasien yang melakukan operasi Tonsilitis di rumah sakit Bhayangkara dan seringkali menimbulkan nyeri pasca operasi. Untuk mengurangi nyeri pasca operasi dan efektifitas penyembuhan, maka penatalaksanaan Asuhan Keperawatan perlu ditingkatkan kualitas asuhannya. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini di Ruang kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimanakah penatalaksanaan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien Pasca operasi tonsilitis di diruang kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung tahun 2023?.”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis diruang kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung tahun 2023, terdiri dari ;

2. Tujuan Khusus.

- a. Diketahui Pengkajian Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis diruang Kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung tahun 2023.
- b. Diketahui Diagnosis Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis diruang Kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung tahun 2023.
- c. Diketahui Perencanaan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis diruang Kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung tahun 2023.
- d. Diketahui Tindakan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis diruang Kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung tahun 2023.
- e. Diketahui Hasil Evaluasi Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis diruang Kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung tahun 2023.

D. Manfaat.

1. Manfaat Teoritis.

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Profesi Perawat.

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan, khususnya pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis.

b. Bagi Rumah Sakit.

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu Asuhan Keperawatan terutama pada

pasien gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis.

c. **Bagi Institusi Program Studi DIII Keperawatan**

Untuk Institusi pendidikan Proram Studi DIII Keperawatan yaitu dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau sebagai referensi untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan mengenai Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis.

E. Ruang Lingkup.

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir berfokus pada Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien pasca operasi Tonsilitis diruang kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung 2023. Asuhan Keperawatan yang dilakukan terhadap 2 (dua) orang pasien didiagnosa Tonsiliis dengan pendekatan proses Keperawaatan yang meliputi Pengkajian, penegakan Diagnosis, menyusun Rencana Tindakan, Implementasi dan Evaluasi secara komprehensif. Asuhan Keperawatan dilakukan pada tanggal 9-14 Januari 2023 diruang kelas 1 rumah sakit Bhayangkara POLDA Lampung.